BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut (Hasanuh, 2011:119) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut. Aktivitas perusahaan tidak serta merta tanpa penilaian dan diuji, tetapi perlu diuji dan dipertanggung jawabkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (manajemen) dan para pemiliknya atau pihak lainnya.

Dari sudut pandang manajemen laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan berbagai aktivitas perusahaan yang telah dilakukan kepada para pemilik perusahaan. Pertanggungjawaban ini dituangkan dalam bentuk lapaoran keuangan yang dibuat setelah setelah diaudit oleh auditor dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Masih dari sudut pandang manajemen laporan keuangan akan digunakan untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan.
2. Untuk menentukan dan atau mengukur efisiensi tia-tiap bagian, proses atau produksi serta menentukan derajat keuntungan yang dicapai perusahaan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab.

4. Untuk menentukan perlu tidaknya penggunaan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut (Samryn, 2014:30) laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang mrnggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalan satu periode waktu tertentu. Menurut (Sujarweni, 2017:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan lab rugi, laporan perubahan posisi keuangnan, catatan dan laporan lain serta materi penjelsan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangam kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang mmenggunakan laporan keuangan diantaranya adalah :

1. Pihak manajemen perusahan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan .
3. Investor & pemegang saham. Disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.

4. Kreditor atau pemberian hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan utnuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
5. Pemerintah, berkepentingan utnuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

2.1.1.2 Syarat- Syarat Laporan Keuangan

Syarat – syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan :

1. Dapat dipahami

Kualitas infotmasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

3. Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari

kesalahan material, serta menyajikan laporan secara jujur apa uang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Subtansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan yang sehat

Kita tidak boleh mengabaikan ketidakpastian yang meliputi berbagai peristiwa dan keadaan tersebut, atau melalui penggunaan pertimbangan yang sehat dalam menyusun laporan keuangan.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalakan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antara periode untuk mengindentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalamlaporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi harus melebihi penyediaannya. Namum, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

2.1.2 Kas (*Cash*)

Menurut (Rudianto, 2012:188) Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling lancar dalam arti paling sering berubah. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar perusaahn kas akan selalu terpengaruh.

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjagka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas merupakan alat pengukur dari setiap aktifitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Setiap aktifitas perusahaan membutuhkan penyelesaian dengan menggunakan alat tukar. Alat tukar yang standar adalah kas, sehingga hampir semua kegiatan perusahaan melibatkan kas baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain.

Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi sangat penting karena baik perorangan,perusahaan, dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi.

Kas terdiri dari saldo kas yang ditangan perusahaan dan termasuk rekening giro. Setoran kas adalah aset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi dan dengan cepat dapat dijadikan menjadi kas. Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas yaitu:

a. Kas terlalu sering terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan.
b. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
c. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

Pengolahan kas dapat dikriteriakan sebagai berikut:

a. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah.
b. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki.
c. Penggunaannya secara bebas.

2.1.2.1 Pengertian Arus Kas

Menurut (Rudianto, 2012:195) Laporan Arus Kas adalah suaru laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan stara kas (Ikantan Akuntansi Indonesia,2013).pengertian arus kas masuk (*Cash Inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*Cash Outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Marnoto dan Harjito,2012).

Arus kas masuk (*Cash Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash Outflow*) masing-masing terbagi menjadi dua bagian, antara lain :

1. Arus kas masuk (*Cash Inflow*)

a. Bersifat rutin, misalnya: penerimaan hasil dari hasil penjualan secara tunai. Penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualankredit yang dilakukan dan lain-lain.
b. Bersifat tidak rutin, misalnya : penerimaan uang sewa gedung , meneromaan modal saham,penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga dan lain-lain.

2. Arus kas keluar (*Cash Outflow*)

a. Bersifat rutin, misalnya : pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar uph dan gaji, membeli peralatan akantor habis pakai dan lain-lain.
b. Bersifat tidak ruti, misalnya pembelian asset, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen dan lain-lain.

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu periode tertentu. Dengan kata

lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam pos kas suatu periode tertentu

2.1.2.2 Laporan Keuangan Arus Kas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 2 tahun 2009, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia,2013).

" *the statement of cash is a primary statements that repots the cash receipt, cash payment and net change resulting form the operating, investing and financial activities of an enterprise during a period*."

Dari deifnisi diatas dapat dapat diartikan bahwa laporan arus kas merupakan laporan utama yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas dan hasil perubahan dalam nilai bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada suatu periode tertentu.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan untuk meberikan informasi penting tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilaikebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses mengambil keputusan ekonomi, pengguna perlu meakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dan menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu

entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia,2013).

Sedangkan tujuan laporan arus kas adalah :

" *to provide information about cash receipt and cah disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide information about the operating, investing and finanching entity on the basis of cash "*

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang aktivitas operasi, aktivitas investasidanaktivitas pendanaan dala satu periode akuntansi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang menggunakannya untuk mengetahui perubahan arus kas dimasa yang akan datang.

2.1.2.4 Komponen-Laporan Keuangan

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluran kas dalam tiga kategori utam, yaitu : Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan.

2.1.2.4.1 Aktivitas Operasi

Menurut (Rudianto, 2012:195) Aktivitas Operasi yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang terkait dengan penjualan produk tersebut. Artinya semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba usaha dimasukkan dalam kelompok ini. Karena itu, dalam aktvitas ini tercakup beberapa aktvitas utama, yaitu :

a. Penjualan produk perusahaan.
b. Penerimaan piutang.
c. Pendapatan dari sumber di luar uasaha utama.
d. Pembelian bahan baku / barang dagang.
e. Pembayaran beban tenaga kerja.
f. Pembayaran beban-beban *overhead.*
g. Pembayaran beban-beban pemasaran.
h. Pembayaran beban-beban administrasi & umum.

Arus kas dari aktivitas operasi dipeoleh dari aktivitas penghasil uatam pendapatan perusahaan. Olek kerena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memmpengaruhi penetapan laba atau rugi. Beberapa arus kas dari aktivitas operasi antara lain :

a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
b. Penerimaan kas dari royalty, fee, komisi dan pendapatan lain.
c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
d. Pembayaran kas kepada karyawan.
e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai ebagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan pendapatan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indicator yang menetukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Penyajian laporan arus kas, entitas laporan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari dua metode berikut :

a. metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan; atau
b. metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.1.2.4.2 Aktivitas Investasi

Menurut (Rudianto, 2012:196)Aktivitas Investasi yaitu, berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yan dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan lain, dan sebagainya.

Sedangkan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta invetasi lain yang tidak temasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapkan terpisah karena arus kas

tersebut mencerminkan penrimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi :

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts, forward contracts, option contracts* dan *swas contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*) atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas perdanaan.

2.1.2.4.3 Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditur disebut sebagai pendanan utang.

Menurut (Rudianto, 2012:196)Aktivitas Pendanaan semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk medukung konsekuensinya. Sedangkan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal

dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.

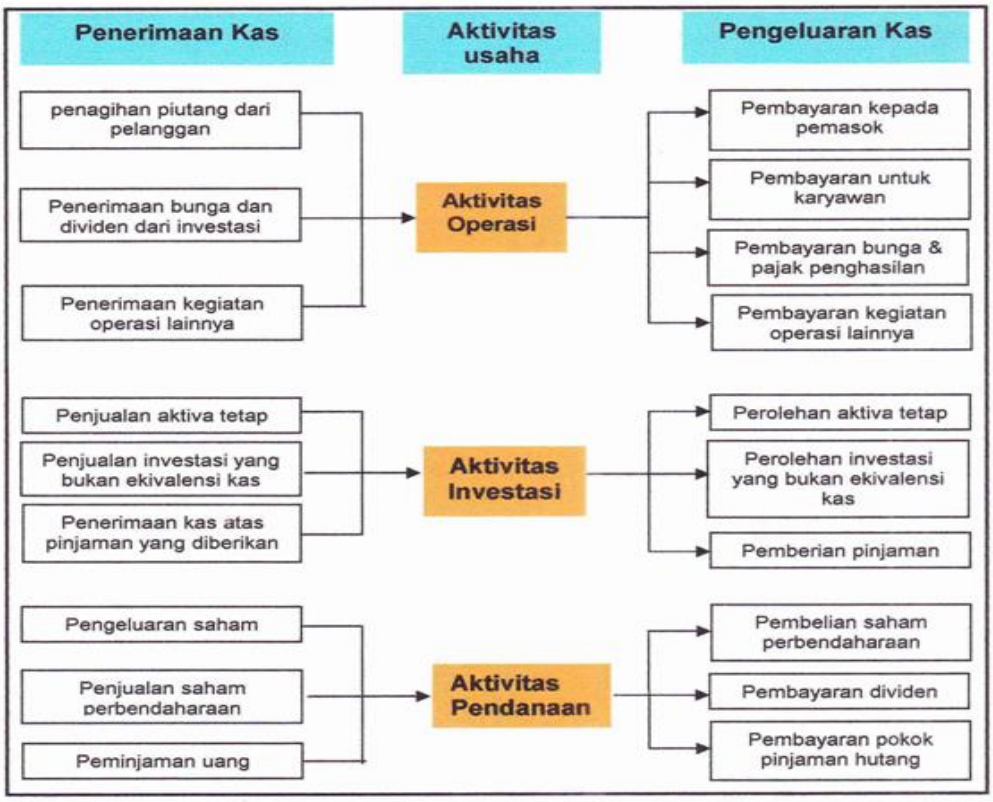

Gambar 2.1 Laporan Arus Kas

2.1.2.5 Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2016:140) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*), berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau model kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lacar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut ini.

a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihanya.
b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehinggaperusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$RasioPerputaranKas = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.1 Rasio Perputaran Kas

2.1.3 Piutang (*Account Receivable*)

Menurut (Agoes, 2009:23) Piutang (*Account Receivable***)** adalah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Piutang biasanya digolongkan ke dalam kelompok piutang usaha dan piutang di luar usaha. Piutang usaha terjadi akibat transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa untuk kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha terjadi karena penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit. Piutang dapat dicatat jika

barang telah diserahkan. Dalam usaha pelayanan jasa, piutang dicatat pada saat pelayanan jasa dilaksanakan.

2.1.3.1 Tujuan Piutang

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan.

Penjualan kredit dapat meningkatkan pembeli maupun pelanggan agar membeli dalam jumlah besar yang membutuhkan investasi pada aktiva lancar dan menimbulkan biaya lainnya.Ada 3 tujuan piutang, yaitu :

1. Meningkatkan penjualan
2. Meningkatkan laba
3. Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Piutang

1. Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari

satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.1.3.3 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut (Kasmir, 2016,176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahanan tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubugkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

2.1.3.4 Rumus Perputaran Piutang

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata pituang, Kasmir (2011:176). Rumusnya adalah:

$$ReceivableTrunOver = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata} - \text{rata Piutang}}$$

Atau

$$ReceivableTrunOver = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Piutang

2.1.4 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Menurut (Rudianto, 2012,222) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuaj untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut (Agoes, 2009,32) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, baik barang dagangan untuk usaha perdagangan maupun barang jadi untuk manufaktur, berada dalam proses produksi dan dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dapat disimpulkan bahwa Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur farmasi).

Berdasarkan pengertian di atas maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industry manufaktur memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang

jadi(siap untuk dijual).Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Rugi/Laba maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Rugi/Laba maupun neraca.

2.1.4.1 Menurut Jenis Perusahaan

Persediaan barang diklasifikasikan sesuai dengan jenis usaha perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perdagangan persediaan barang merupakan aktiva dalam bentuk siap dijual kembali dan yang paling aktif dalam operasi usahanya. Sedangkan dalam perusahaan pabrikasi atau manufaktur, persediaan barang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Terdapatnya klasifikasi persediaan yang berbeda antara perusahaan perdagangan dengan perusahaan manufaktur adalah karena fungsi dua perusahaan itu memang berbeda. Fungsi perusahaan perdagangan adalah menjual barang yang diperolehnya dalam bentuk sudah jadi. Dengan kata lain, tidak ada proses pengolahan seandainya terjadi pengolahan maka pengolahan tersebut terbatas pada pembungkusan atau pemberian kemasan agar barang lebih menarik selera konsumen. Sedangkan fungsi perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.

2.1.4.2 Sistem Pencatatan Persediaan

Untuk dapat menetapkan nilai persediaan pada akhir periode dan menetapkan biaya persediaan selama satu periode, sistem persediaan yang digunakan adalah:

2.1.4.2.1 Sistem Periodik (*Physical*)

Sistem Periodik yaitu pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik untuk menentukan jumlah persediaan akhir. Perhitungan tersebut meliputi pengukuran dan penimbangan barang barang yang ada pada akhir suatu periode untuk kemudian dikalikan dengan suatu tingkat harga/biaya. Perusahaan yang menerapkan sistem periodik umumnya memiliki karakteristik persediaan yang beraneka ragam namun nilainya relatif kecil.

2.1.4.2.2 Sistem Permanen (*Perpetual*)

Sistem Perpetual yaitu melakukan pembukuan atas persediaan secara terus menerus yaitu dengan membukukan setiap transaksi persediaan baik pembelian maupun penjualan. Sistem perpetual ini seringkali digunakan dalam hal persediaan memiliki nilai yang tinggi untuk mengetahui posisi persediaan pada suatu waktu sehingga perusahaan dapat mengatur pemesanan kembali persediaan pada saat mencapai jumlah tertentu. Misalnya persediaan alat rumah tangga elektronik (mesin cuci, kulkas, *microwave*).

Perbedaan penggunaan kedua metode adalah pada akun yang digunakan untuk mencatat pembelian persediaan. Pada sistem pencatatan periodik pembelian persediaan dicatat dengan mendebit akun pembelian sehingga pada kahir periode akan dilakukan penyesuaian untuk mencatat harga pokok barang yang dijual dan melaporkan nilai persediaan pada akhir periode.

2.1.4.3 Metode Dalam Penentuan Nilai Persediaan

Metode yang dapat kita pergunakan. Yaitu : 1. Metode FIFO 2. Metode LIFO 3.Metode rata rata.

2.1.4.3.1 Metode FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang pertama kali masuk dianggap dijual terlebih dahulu. Jadi harga barang yang masih tersisa di persediaan kita adalah barang-barang yang terakhir dibeli oleh kita.

2.1.4.3.2 Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode ini merupakan kebalikan dari metode yang pertama disebutkan diatas. Jadi barang yang pertama kali dijual justu adalah barang yang terakhir kali dibeli. Dan barang yang masih ada di persediaan kita adalah barang-barang yang pertama kali kita beli.

2.1.4.3.3 Metode Rata-Rata (*Average Method*)

Nilai persediaan barang yang ada di unit usaha kita dihitung berdasarkan harga rata-rata pembelian. Dalam metode ini terdapat dua cara penghitungan yang berbeda.

1. Rata-rata sederhana, Nilai rata-rata ditentukan dari rata-rata harga beli barang secara global.
2. Rata-rata tertimbang, niali rata-rata per unit.

2.1.4.4 Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut (Kasmir, 2016,180) Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perpuataran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah

barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini. Semakin buruk demikain pula sebaliknya.

Cara menghitung raso perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rumusan untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$inventoryturnover = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Atau

$$inventoryturnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Rumus 2.3 Perputaran Persediaan

2.1.5 Penjualan

Menurut (Putra, 2014) penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk yang berupa barang ataupun jasa. Penjualan sedangkan penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan secara non tunai, dalam hal ini laba yang diharapkan adalah lebih besar daripada penjualan tunai. Cara mengetahui

apakah pemberian kredit dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan laba bersih adalah dengan menghitung tingkat perputaran piutang.

Penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa baran atau jasa yang ditawarkan berdasarkanharga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang terkait baik dibayar secara tunai maupun kredit. Penjualan diharapkan lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut (Sujarweni, 2017:64) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, menguur kemampuan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. (Harahap, 2013:304) rasio profitabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sember yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. . Dapat diartikan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (keuntungan) pada tingkat penjualan, aset, maupun modal saham tertentu. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.6.1 Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015) Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberap besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ReturnOnAssets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.4 *Return On Assets*

2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
1.	Diana Putri Ayu (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI	X1 = Perputaran Kas X2 = Piutang X3 = Persediaan Y = Profitabilitas	perputaran kas, berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang menunjukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Wau Redaktur (2017)	Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas	X1 = Modal Kerja X2 = Perputaran Kas X3 = Perputaran Piutang X4 = Perputaran Persediaan Y = Profitabilitas	secara parsial perputaran modal kerja (X1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y), perputaran kas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran piutang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran persediaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3) dan perputaran persediaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana perputaran kas perputaran piutang, perputaran persediaan, dan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam

menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

2.3.1 Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antar penjualan bersih dengan modal kerja. rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sejalan dengan hasil penelitian (Diana, 2016) yang menyatakan bawa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.(Suprihatin & Nasser, 2016) yang menyatakan bawa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017)Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada supermarket Leader dan Lita store.(Surya et al., 2017)Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh ignifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perpuataran kas yang cepat akan kembali menjadi kas

H1 : perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.2 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016,176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Dalam penelitian (Diana, 2016), memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.(Naibaho, 2014)Hasil penelitian

ini menunjukan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (Suprihatin & Nasser, 2016)perputaran piutang usaha berpengaruh signifikan.(Hoiriya & Lestariningsih, 2015)perputaran piutang berpengaruh signifikan tehadap profitabilitas (sebesar 0,010).

H2 : Peputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.3.3 Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini. Semakin buruk demikain pula sebaliknya. Dalam penelitian (Diana, 2016), (Ainiyah, 2016) memiliki pengeruh positif pada profitabilitas. (Naibaho, 2014)perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Hoiriya & Lestariningsih, 2015) perputaran persediaan berpengaruh signifikan tehadap profitabilitas (sebesar 0,007)

H3 : Peputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.3.4 Hubungan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut (Putra, 2014) penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk yang berupa barang ataupun jasa. Dalam penelitian (Andayani Lina,2016) memiliki pengaruh positif pada profitabilitas

H4 : Peputaran Penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

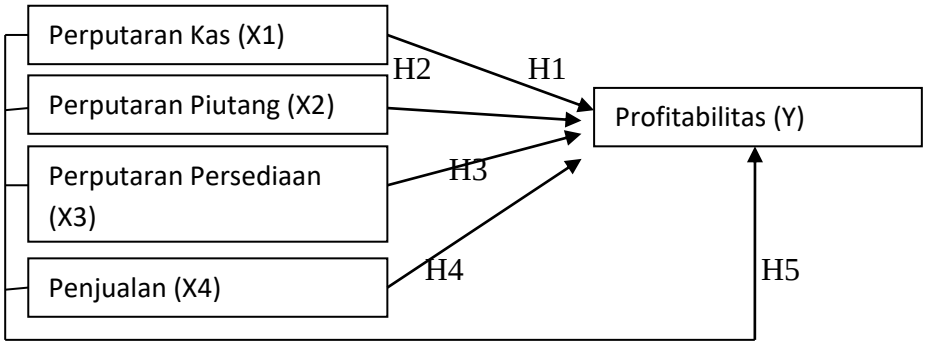

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H1 : perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H5 : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, penjualan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia